

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menuntut keaktifan dari siswa diantaranya adalah pembelajaran IPA yang berhubungan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami siswa. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan seharusnya melibatkan secara penuh aktivitas siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 yaitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Menurut Masnur Muslich (2009:36) dalam analisis mengenai isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang membahas tentang

ketuntasan belajar berisi tentang kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100%, dengan batas kriteria ideal minimum 75%.
2. Sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran dengan mempertimbangkan ; kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas , SD pendukung.
3. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IV SDN 02 Cibodas pada mata pelajaran IPA yaitu 70. KKM tersebut telah disesuaikan dengan berbagai aspek yaitu salah satunya adalah keberagaman karakter siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu faktor kurang baiknya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja.

Berdasarkan data hasil yang didapatkan dari kegiatan pra siklus mengenai Perubahan Kenampakan Bumi pada pembelajaran IPA didapatkan hasil bahwa dari 33 orang siswa hanya 10% atau sebanyak 3 orang siswa yang telah mencapai diatas Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 . Sedangkan 90% atau sebanyak 30 orang siswa lainnya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan pencapaian nilai rata-rata kelas adalah 51,96. Sedangkan siswa yang hadir pada pelaksanaan pra siklus sebanyak 29 orang siswa dari jumlah kelas keseluruhan 33 orang siswa.

Selain itu, siswa di sekolah minatnya sangat kurang terhadap pembelajaran IPA, pengalaman belajar siswa pun sangat minim terhadap kegiatan belajar langsung melalui percobaan, pembentukan konsep mengenai materi pembelajaran IPA pada siswa sangat sulit dipahami ketika sedang mengikuti pembelajaran IPA, siswa merasa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA, sehingga peneliti memilih model TANDUR ini karena model TANDUR ini sangat tepat sekali diterapkan pada kelas IV SDN 02 Cibodas dimana siswa yang kurang berminat dapat ditumbuhkan minatnya melalui tahap **tumbuhkan**, kemudian siswa mendapat pengalaman belajar langsung dan **mengalaminya** melalui kegiatan percobaan, selain itu pembentukan konsep materi melalui tahap **namai dan demostrasikan**, perbaikan hasil belajar siswa melalui tahap **ulangi**, dan membuat suasana belajar menjadi ramai dan menyenangkan melalui tahap **rayakan**.

Dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu model yang ingin peneliti lakukan penelitian yaitu model TANDUR diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model TANDUR adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan pada pembelajaran ipa yang baik dan mengatasi berbagai kelemahan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan model TANDUR yang merupakan inti atau kerangka utama dari *Quantum Teaching*. Model TANDUR merupakan suatu

gagasan dari Porter yang dituangkan dalam buku *Quantum Teaching*. TANDUR merupakan akronim dari nama setiap langkah pembelajaran, yaitu Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kunci dari pembelajaran ini adalah membangun ikatan emosional terlebih dahulu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan yang baik, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, menyajikan konsep di dalamnya dan diakhiri dengan penguatan dan motivasi yang membuat konsep yang sudah dipelajari tersebut lekat dalam pikiran.

Model TANDUR sekilas lebih menekankan kondisi psikologis daripada penyajian dan penanaman konsep, tetapi jika dipahami lebih jauh justru sesungguhnya pencitraan kondisi psikologis yang mendukung proses pembelajaran itu lebih penting daripada penyajian konsep itu sendiri, karena apalah artinya seorang guru bersusah payah menyajikan materi tapi tidak dapat dimengerti oleh para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan model TANDUR sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “penerapan model TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa tentang perubahan kenampakan bumi .“

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Umum :

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimanakah dengan penggunaan model TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi di kelas IV SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”

Namun, untuk menjawab masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR pada materi perubahan kenampakan bumi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR pada materi perubahan kenampakan bumi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah dengan penerapan model TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model TANDUR pada materi perubahan kenampakan bumi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas ?
2. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi ketika menerapkan model TANDUR pada materi perubahan kenampakan bumi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model TANDUR pada materi perubahan kenampakan bumi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 2 Cibodas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan penguasaan materi yang dipelajarinya khususnya pada materi perubahan kenampakan bumi.
 - b. Membiasakan siswa untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - c. Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya terhadap materi perubahan kenampakan bumi.
2. Bagi guru
 - a. Memberi pengetahuan baru tentang pembelajaran yang menerapkan model TANDUR dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi.
 - b. Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik, maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - b. Sebagai tolak ukur peningkatkan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar.
 - c. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar.
4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian ke arah yang lebih baik dengan ditindaklanjuti pada mata pelajaran atau materi pelajaran yang lain.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian literatur dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa penerapan model TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kela IV SDN 02 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini di fokuskan pada penerapan model TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ipa tentang perubahan kenampakan bumi dan hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada kognitifnya saja.

Untuk menghindari kekeliruan interpretasi atas penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendefinisikannya secara operasional mengenai istilah sebagai berikut:

1. Menurut pengertian yang diungkapkan oleh DePorter maka dibuatlah definisi operasional untuk menghindari kekeliruan bahwa Model TANDUR adalah merupakan kerangka dari model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model TANDUR ini merupakan akronim dari 6 langkah pembelajaran , yaitu : Tumubuhkan , Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi , dan Rayakan.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar yang diungkapkan oleh Sudjana maka dibuatlah definisi operasionalnya yaitu adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model TANDUR . Adapun dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan siswa sebagaimana tergambar dalam indikator capaian kompetensi sebagai penjabaran dari , Standar Kompetensi : 9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Kompetensi Dasar : 9.1. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai skor tes yang

diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk uraian.

3. Perubahan Kenampakan Bumi

Perubahan kenampakan bumi dalam penelitian ini mengacu pada penjabaran materi yang diungkapkan oleh Devi dan Anggraeni maka dibuatlah definisi operasional yaitu Perubahan Kenampakan Bumi yang dimaksud merupakan satu pokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : 9. Memahami perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Kompetensi Dasar : 9.1. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi. Pada penelitian ini perubahan kenampakan bumi yang akan dipelajari disebabkan oleh air , udara dan bencana alam.